

Diferensiasi Model Pembelajaran Guru PAI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bangka Tengah

Nilia Siska Sari

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

nilasiskasari9227@gmail.com

Syarifah HR DG Tujuh

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

queenza.arsyil@gmail.com

Rudini

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

rudinidani20@gmail.com

Karyono

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

karyonom384@gmail.com

Deka Sulastri

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Indonesia

dekasulastri2017@gmail.com

Abstrak

Di Madrasah guru dominan menerapkan model pembelajaran berpusat pada guru. Padahal siswanya saat ini tumbuh di era digital tentunya menyukai pembelajaran interaktif, berbasis teknologi, dan faktual. Model pembelajaran yang inovatif dan adaptif dapat mendatangkan manfaat besar bagi siswa dari segi perkembangan intelektualnya, keterampilannya, dan *outputnya*. Tujuan penelitian untuk menganalisis diferensiasi penggunaan model pembelajaran guru PAI di MTsN 1 Bangka Tengah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan sebanyak 6 orang guru PAI di MTsN 1 Bangka Tengah. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran pada enam guru PAI di MTsN 1 Bangka Tengah dapat dibedakan menjadi tiga model pembelajaran. Pertama kelompok guru PAI yang banyak menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) berjumlah 4 orang. Kedua kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berjumlah 1 orang. Ketiga kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) berjumlah 1 orang. Penelitian ini dapat memberikan

implikasi signifikan bagi para guru PAI dan peserta didik. Guru memiliki perubahan peran tergantung pada model pembelajaran yang digunakannya. Cara belajar dan pengelolaan kelas guru yang berbeda-beda juga dapat memberikan warna dan pengalaman belajar yang bermakna pula bagi peserta didik dari guru yang satu dengan yang lainnya. Guru dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam mengembangkan model pembelajaran adaptif, tidak monoton sehingga dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Guru PAI, Madrasah, Karakteristik Siswa.

Abstract

In Madrasah teachers predominantly apply a teacher-centred learning model. Even though students currently growing up in the digital era certainly like interactive, technology-based and factual learning. Innovative and adaptive learning models can bring great benefits to students in terms of intellectual development, skills and output. The aim of the research is to analyze the differentiation in the use of PAI teacher learning models at MTsN 1 Central Bangka. This research includes qualitative research. Data was obtained through semi-structured interviews, observation and documentation. The informants were 6 PAI teachers at MTsN 1 Central Bangka. The results of the research found that the use of learning models by six PAI teachers at MTsN 1 Central Bangka could be divided into three learning models. Firstly, there are 4 groups of PAI teachers who mostly use direct learning models. The two groups that used the problem-based learning model consisted of 1 person. The three groups that use the cooperative learning model consist of 1 person. This research can have significant implications for PAI teachers and students. Teachers have changing roles depending on the learning model they use. Different teachers' ways of learning and classroom management can also provide different and meaningful learning colors and experiences for students from one teacher to another. Teachers can explore their abilities in developing adaptive, non-monotonous learning models that can help students meet their learning needs.

Keywords: Learning Model, PAI Teacher, Madrasah, Student Characteristics.

Pendahuluan

Seringkali guru di kelas kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik yang melekat pada diri masing-masing peserta didik baik dari segi kepribadian, gaya belajar, tingkat kecerdasan, serta minat dan bakat (Deric & Susanti, 2023). Berdasarkan hasil dari Uji Kompetensi Guru yang diujikan pada tahun 2021 sampai tahun 2015, sekitar 81% guru di Indonesia nilai Uji Kompetensi Guru tidak mencapai nilai minimum. Sebaliknya juga berdasarkan hasil Ujian Nasional di tahun 2022 nilai rata-rata guru hanya mencapai 54,6 di bawah standar minimal 55. Data ini membuktikan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih sangat rendah (Efendi, 2023). Dalam hal ini, menjadi pertanyaan besar bagaimana guru mampu memenuhi kebutuhan siswanya sedangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru itu sendiri masih sangat rendah.

Magdalena, Saidah, and Aulia mengatakan bahwa apabila guru di kelas sulit dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah, maka peserta didik akan mengalami kejenuhan dan capaian tujuan pembelajaran tidak berjalan maksimal (Magdalena et al., 2020). Menurut Chikita dan Daien bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi guru sulit dalam memenuhi kebutuhan siswa karena guru menerapkan sistem pembelajaran *teacher center learning*. Sehingga banyak siswa terlihat pasif karena hanya mendengarkan pembahasan dari guru saja dan cenderung tidak kreatif (Chikita, 2023). Sedangkan di sisi lain, guru dituntut untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang relevan. Sebagaimana Mu'ammam, Arfan, dan Muchtar, yang mengatakan bahwa guru harus mampu menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan peserta didiknya di kelas, ini merupakan salah satu bagian dari profesionalisme guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya (Arfan et al., 2025). Sejalan dengan itu, merelevansikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik bukan saja tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, melainkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif (Abdullah et al., 2025). Oleh karenanya, dalam rangka memahami karakteristik peserta didik dalam bentuk sebagai pemenuhan kebutuhan siswa di sekolah ada banyak alternatif yang dapat ditawarkan pada guru dalam proses pembelajaran.

Fransiskus dan Mifda mengatakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti: model pembelajaran, minat dan bakat, dan pengetahuan dasar. Pendidik dapat memupuk pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sutomo et al., 2024). Sedangkan Maulidia, Rahma dan Prafitasari menawarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Karena strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Strategi yang dapat digunakan di antaranya pengajaran terbalik, pengelompokan yang fleksibel, penugasan dan penggunaan sumber daya yang berbeda. Di akhir pembelajaran terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, motivasi, dan *output* belajar siswa (Maulidia & Prafitasari, 2023). Akan tetapi strategi pembelajaran berdiferensiasi di sisi lain memiliki kekurangan yaitu membutuhkan upaya yang ekstra dalam pemetaan kebutuhan belajar siswa (Purnawanto, 2023).

Irfana, dkk justru menawarkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), karena model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Irfana et al., 2022). Sejalan dengan itu Alawiyah, dkk juga sependapat bahwa model pembelajaran tertentu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan uji eksperimen yang dilakukannya terbukti hasil uji *n-gain* memperoleh nilai mean sebesar 0,8913 atau 0,90 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol hanya memperoleh nilai mean sebesar 0,50. Yang artinya kelas kontrol lebih kecil dari pada

kelas eksperimen (Alawiyah et al., 2023). Berdasarkan data ilmiah di atas, dapat diketahui bahwasannya penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Masalah terkait kesulitan guru dalam memenuhi kebutuhan masing-masing siswa nyatanya juga terjadi pada guru PAI di MTs Negeri 1 Bangka Tengah. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Bangka Tengah bahwa masih banyak guru PAI yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa disebabkan perbedaan karakteristik individu siswa. Hal inilah kemudian mengantarkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisa lebih mendalam penyebab permasalahan tersebut. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena menimbang pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi awal anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan kualitas pedagogiknya dalam pembelajaran di kelas agar peserta didik termotivasi belajar. Dengan beragamnya karakteristik siswa-siswi di MTs Negeri 1 Bangka Tengah maka sudah sepantasnya guru PAI menerapkan model pembelajaran yang adaptif guna meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan siswa. Dengan adanya masalah tersebut yang muncul di lingkungan sekolah MTs Negeri 1 Bangka Tengah, akhirnya peneliti mengangkat sebuah judul penelitian “Diferensiasi Penggunaan Model Pembelajaran Guru PAI di MTs Negeri 1 Bangka Tengah.” Diharapkan dengan adanya penelitian dengan judul yang dimaksud, dapat memberi kontribusi positif guna meningkatkan sumber daya guru PAI di MTs Negeri 1 Bangka Tengah.

Kajian Teori

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik ahli dalam melaksanakan tugasnya seperti mengajar, membimbing dan menumbuhkan nilai-nilai ketakwaan, keimanan, serta akhlak peserta didiknya sesuai dengan ajaran Islam (Hamdi, 2025). Guru PAI dalam hal ini bukan saja bertugas sebagai seorang yang mentransferkan ilmunya, melainkan juga bertanggung jawab membentuk kepribadian anak menjadi sosok yang lebih baik. Guru memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam perspektif islam, hal ini seimbang dengan tanggung jawab dan tugasnya yang tidak mudah (Isnaini, 2024). Guru juga sebagai pewaris nabi (*warathat al-anbiya*) yang memiliki misi Rahmat li al- ‘alamin (membawa rahmat bagi seluruh alam). Seorang guru harus berpedoman pada konsep amar ma’ruf nahi munkar dan konsep tauhid dalam menyebarkan misi iman, islam, serta ihsan, supaya mendapatkan kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat (Hainun Madiana

Purba, Mufti Syahdian, 2025). Profesi guru dalam Islam membawa dua misi dalam satu waktu secara bersamaan, pertama misi agama dan kedua misi ilmu pengetahuan. Seorang pendidik dalam menjalankan misi agama harus mentransfer nilai-nilai Islam atau spiritual kepada peserta didik, supaya bisa melaksanakan kehidupannya sesuai dengan syariat Islam. Guru dalam menjalankan misi ilmu pengetahuan harus mentransfer ilmunya sesuai dengan tuntutan zaman, supaya bisa menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapi (Muhammad Wahyudi, Dhea Melati Putri, 2024).

Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah suatu hal yang direncanakan atau pola yang diterapkan sebagai acuan atau pegangan dalam merencanakan KBM di dalam kelas atau pembelajaran tutorial (Febriana, 2021). Model pembelajaran tentunya akan mengacu pada sebuah pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk hal-hal yang berkaitan di dalamnya seperti: tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang diterapkan dengan tujuan merubah atau menyasiasi kebiasaan siswa agar core pembelajaran dapat tercapai, yang mana di dalamnya berisi mengenai tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan di dalam kelas (Yogica et al., 2020). Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Haluti et al., 2024). Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik di antaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, di antaranya ialah: model pembelajaran tematik, model pembelajaran langsung, model pembelajaran PAIKEM, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis (Rizka et al., 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses terencana, terarah dan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar memiliki perilaku yang berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi Muslim yang utuh bahagia di dunia dan bahagia di akherat melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan) (Caswita, 2021). Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa

tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk menciptakan budi pekerti yang utama dan sempurna, tanpa mengabaikan pendidikan fisik, akal, perasaan, keimanan, dan kepribadian muslim yang penting (Hasibuan, 2025). Menurut Zakiah Darajat ada beberapa tujuan PAI sekolah. Pertama, menumbuhkan dan membina sikap positif, disiplin, dan cinta agama siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka sebagai dasar takwa dan taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang iman mereka sehingga mereka sadar akan iman mereka dan mengembangkannya untuk mencapai keridlaan Allah. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam melakukan apa yang mereka lakukan dengan benar (Rachman, 2021).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan dengan objek penelitiannya model pembelajaran guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bangka. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur dengan enam guru PAI, observasi guru PAI saat kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi penggunaan model pembelajaran dan modul ajar. Pemilihan informan yang telah ditentukan tersebut dikarenakan enam guru tersebut merupakan guru PAI yang terlibat langsung dalam penerapan model pembelajaran yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan dokumentasi meliputi profil sekolah, modul ajar yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai sumber data pendukung. Setelah data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, maka dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu tiga alur kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peserta didik memiliki beragam kemampuan, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Sehingga tidak heran jika ditemukan tipe-tipe belajar yang berbeda pada peserta didik. Dalam hal ini, maka penting guru sebagai pendidik sekaligus pengajar menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Jeditia Taliak, 2021). Model pembelajaran merupakan salah satu bagian krusial bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Zulfani, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Dr. Zulfani Sesmiarni & Redha Septia Asi, 2023). Wahyuni mengemukakan bahwa model

pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran mencakup seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Rani Sri Wahyuni, n.d.).

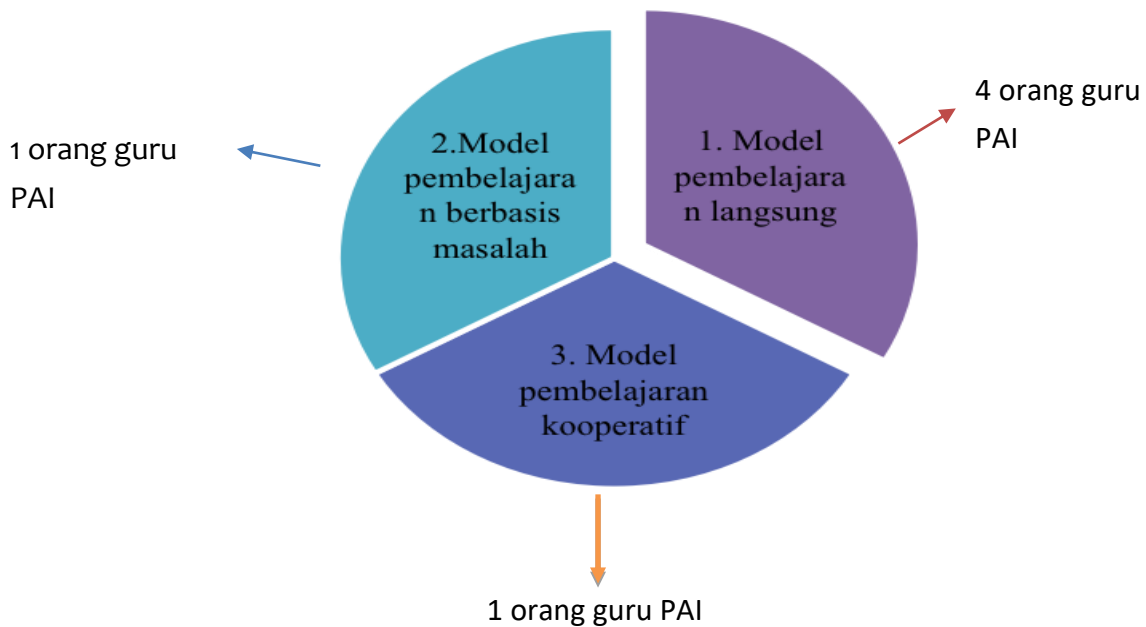
Octavia menyatakan bahwa model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Octavia, 2020). Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyasiasi perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif (Sarnoto & Budiyaniti, 2024). Model pembelajaran mengarah pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Kusuma et al., 2022). Fungsi dari penerapan model pembelajaran adalah guru dapat mengorganisir pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, mendorong siswa aktif, kritis, dan bersikap mandiri saat pembelajaran, mengembangkan tiga kemampuan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik), dapat menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai karakteristik (materi, tujuan, situasi dan kondisi), dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, 2017).

Menyadari akan pentingnya membangun sikap mandiri, kritis, dan bermakna dalam setiap pembelajaran, maka guru memerlukan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hasil penelitian diferensiasi penggunaan model pembelajaran guru PAI PAI yang berjumlah enam orang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bangka Tengah, ternyata ada sebagian berbeda dan sebagian lainnya sama. Karena berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada enam orang guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bangka Tengah ditemukan ada guru yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center learning*) dan juga ada guru yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada murid (*student center learning*). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak guru PAI yang belum menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada murid atau biasa disebut dengan *student center learning*.

Berdasarkan analisa di atas, ditemukan tiga diferensiasi model pembelajaran yang digunakan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bangka Tengah. Pertama Model pembelajaran langsung (*direct learning*); Kedua, Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); Ketiga Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Gambar 1. Diferensiasi Model Pembelajaran Guru PAI



Pertama, model pembelajaran langsung (*direct learning*) merupakan model pengajaran yang bersifat *teacher centered learning* berpusat pada guru (Bobihu A, Olli, 2025). Menurut Husdarta ciri-ciri model pembelajaran langsung ialah guru lebih mendominasi, guru yang menentukan suasana belajar di kelas, memprioritaskan penguasaan pada materi ajar, dan materi ajar yang hanya bersumber dari guru. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ternyata ciri-ciri tersebut teridentifikasi ada pada empat guru PAI. Adapun indikator model pembelajaran langsung dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Model Pembelajaran Langsung (*direct learning*)

No	Indikator DL	Kegiatan
1	Tujuan pembelajaran	Guru PAI menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, guru menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

2	Pola Keseluruhan Kegiatan	Guru PAI mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap secara langsung.
3	Sistem Pengelolaan dan Lingkungan Belajar	Guru PAI membimbing pelatihan, guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4	Peran Aktif Siswa	Guru PAI mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5	Hasil Belajar	Guru PAI memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan di lapangan guru-guru PAI yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) terdiri dari guru SKI kelas IX yang bernama bapak W; guru Akidah Akhlak kelas IX bapak S; guru Fiqih kelas IX ibu R; guru SKI kelas VIII ibu N. Guru-guru PAI tersebut teridentifikasi masuk pada kategori penerapan model pembelajaran langsung karena tahapan pembelajaran yang digunakan sama seperti model pembelajaran langsung, tidak banyak melibatkan media pembelajaran dan juga sarana pendukung dalam menunjang pembelajaran.

Guru PAI banyak terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas, dan sedikit mengabaikan keterlibatan aktif seluruh siswa di kelas.

Melalui pengamatan peneliti gaya mengajar guru PAI pada model pembelajaran langsung cenderung berfokus pada satu arah saja. langsung menyampaikan isi materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahnya. Itulah sebabnya model pembelajaran langsung lebih banyak diminati oleh guru PAI di MTsN 1 Bangka Tengah dalam penerapannya di kelas karena mudah untuk direncanakan dan digunakan, tidak membutuhkan banyak waktu.

Kedua, model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Rahmat, 2023). Ciri utama dari model pembelajaran berbasis masalah, yaitu implementasi model pembelajaran ini ada pada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Model ini tidak hanya sekedar mengharapkan siswa mendengar dan mencatat, tetapi siswa diajak aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan pada tahap akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran benar-benar diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah, yaitu proses berpikir deduktif dan induktif (Gusrita, 2021).

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di kelas, ada satu guru PAI yang menerapkan model pembelajaran ini yaitu NS guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. Guru NS teridentifikasi menerapkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah karena langkah-langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan sama seperti model pembelajaran berbasis masalah. Indikator model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan NS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Indikator PBL	Kegiatan
	Orientasi peserta didik kepada masalah.	Guru PAI menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistik yg dibutuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2	Mengorganisasikan peserta didik	Guru PAI membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Guru PAI mendorong peserta didik Guru PAI Membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru PAI membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.
5	Menganalisa dan Mengevaluasi proses Pemecahan masalah	Guru PAI mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari kelompok presentasi hasil kerja.

Ketiga, model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen (Abdullah et al., 2025). Ciri-ciri utama pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru SR mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VIII tersebut teridentifikasi dengan jelas karena di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran kooperatif. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Ia menyajikan informasi-informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi. Kemudian guru membimbing siswa, dan pada akhirnya guru mengevaluasi dan memberi penghargaan pada masing-masing kelompok.

Tabel 3. Indikator Model Pembelajaran Koperatif

No	Indikator	Kegiatan
1	Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru PAI menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.
2	Menyajikan Informasi	Guru PAI menyajikan materi pembelajaran, bisa melalui ceramah, demonstrasi, atau bahan bacaan
3	Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok	Guru PAI mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen untuk memfasilitasi kerjasama

4	Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru PAI memberikan bimbingan dan memfasilitasi kelompok dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah
5	Evaluasi	Guru PAI mengevaluasi hasil belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok, bisa melalui presentasi hasil kerja atau tes
6	Penghargaan	Guru PAI memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha dan hasil belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang berbeda-beda tentunya memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Bagi guru dari penerapan model pembelajaran di kelas yang terorganisir, guru dapat memahami karakteristik peserta didik di kelas, mempermudah pengelolaan kelas, mendorong inovasi guru, serta memudahkan guru dalam melakukan evaluasi efektifitas pembelajaran untuk dilakukan perbaikan lebih lanjut. Sedangkan manfaat bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar, mempermudah pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan hasil belajar.

Simpulan

Diferensiasi penggunaan model pembelajaran pada enam guru PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Bangka Tengah dapat terbagi menjadi tiga model pembelajaran. **Pertama**, kelompok guru PAI yang banyak menggunakan model pembelajaran langsung (*direct learning*) yang berjumlah 4 orang guru PAI dengan mata pelajaran SKI kelas IX; Akidah Akhlak kelas IX; Fiqih kelas IX; guru SKI kelas VIII. **Kedua**, kelompok guru PAI yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berjumlah 1 orang guru PAI dengan mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII. **Ketiga**, kelompok guru PAI yang menggunakan model pembelajaran koperatif (*cooperative learning*) berjumlah 1 orang guru PAI dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadist kelas VIII. Dalam hal ini dapat disimpulkan berdasarkan point pertama menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher center learning*. Sedangkan berdasarkan pada point kedua dan ketiga menunjukkan masih

sedikit guru PAI yang menerapkan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student center learning*).

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian model pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan model pembelajaran dengan berbasis digital berdasarkan subjek pendidikannya atau juga dapat melakukan penelitian model pembelajaran dengan mengeksplorasi bagian dari efektivitas penggunaan model pembelajaran atau yang bersifat kuantitatif.

Referensi

- Abdullah, M. N., Darmawan, R., & Elsanto, A. A. (2025). Rancangan Strategi Pembelajaran Guru Untukmenciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusifdi Sd Katolik Santo Aloysius. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 213–226.
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>
- Arfan, M., Estu, N., & Muchtar, P. (2025). *Professional Islamic Education Teacher in Pesantren on Imam Al Murtadla Az-Zabidi ' s Perspective (an Analysis of Ithafu As-Sadah Al- Muttaqin)*. 20(1).
- Bobihu A, Oliy, P. (2025). Perspektif Model Pembelajaran Secara Langsung. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1, 26–33.
- Caswita. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=tpdREQAAQBAJ>
- Chikita, D. (2023). Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di Mts Negeri 2 Rejang Lebong. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11954–11965.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK GUNA MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG. *Research and Development Journal of Education*, 9(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Dr. Zulfani Sesmiarni, M. P., & Redha Septia Asi, M. P. (2023). *Perencanaan Pembelajaran: Kurikulum Merdeka*. CV. Bintang Semesta Media. <https://books.google.co.id/books?id=oYzcEAAAQBAJ>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*.

- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.192>
- Hainun Madiana Purba, Mufti Syahdian, R. N. S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1.
- Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, A. D., Afrizawati, A., Nurmiati, N., Saidah, E. M., & Bariah, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tekEEQAAQBAJ>
- Hamdi, A. (2025). *BUKU KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Hasibuan, A. R. G. (2025). *Tafsir Pendidikan Islam: Problematika, Kajian Teoretis, dan Kajian Al-Qur'an*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=8BKbEQAAQBAJ>
- Irfana, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/jjee.v1i1.7>
- Isnaini, H. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. 4.
- Jeditia Taliak, M. P. K. (2021). *Teori Dan Model Pembelajaran*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=Nco3EAAAQBAJ>
- Kusuma, M. A., Kusumajanto, D. D., Handayani, R., & Febrianto, I. (2022). Alternatif Pembelajaran Aktif di Era Pandemi melalui Metode Pembelajaran Game Based Learning. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.17977/umo39v7i12022p028>
- Magdalena, I., Saidah, M., & Aulia, P. B. (2020). Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran Pada Santri Di Pondok Pesantren an-Nuqthah. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2).
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK. *ScienceEdu*, 6(1). <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>

- Muhammad Wahyudi, Dhea Melati Putri, M. A. W. (2024). Pendidik Dan Peserta Didik, Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 2.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1). <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Ircisod. <https://books.google.co.id/books?id=qSQnEAAAQBAJ>
- Rahmat, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika [Application of the Problem Based Learning Model in Overcoming Mathematics Learning Difficulties]. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 07(36), 144–159. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/204%0Ahttps://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/download/204/434>
- Rani Sri Wahyuni, dkk. (n.d.). *BUKU MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=ErlxEQAAQBAJ>
- Rizka, B., Marpaung, D. A., Farman, F., Narpila, S. D., Nelyza, F., Nur, F., Prastyo, E., Aripin, F. Y., & Lismalinda, L. (2024). *Model Pembelajaran: Teori & Aplikatif Untuk Era 4.0*. Elfarazy Media Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=GEYoEQAAQBAJ>
- Sarnoto, A. Z., & Budiyanti, E. (2024). Karakteristik Model Quantum Learning Dalam PAUD. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1 SE-Articles), 65 – 76. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i1.9934>
- Sutomo, F. G., Rasida, M., & Aini, Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. 2(4), 60–72.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, and S. H. (2017). Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. In *Annals of Tourism Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. IRDH Book Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>